

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Huda Gajah Demak

MTs Nurul Huda merupakan salah satu lembaga yayasan pendidikan Islam yang berada di Dukuh Jati, Desa Medini, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah ini berawal dari seorang tokoh yang datang dari timur tengah yang bernama Bapak K.H Cholid Hasyim L.c sekitar tahun 1987. Alasan didirikan MTs tersebut karena mengingat lulusan SD yang cukup besar sedangkan sekolah tingkat SMP/MTs lumayan jauh dari Desa Medini sehingga banyak anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah karna jarak yang cukup jauh.

Fenomena kultur tersebut menjadikan konflik sosial bagi masyarakat sekitar. Dari sinilah muncul pemikiran beliau Bapak K.H Cholid Hasyim, L.c untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah, dengan bermusyawarah bersama Bapak K.H Syirodj Nur Hadi dan Bapak Junaidi. Hingga akhirnya mereka menemukan ide untuk membangun sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah. Dari hasil musyawarah pada tanggal 17 Juni 1987 secara resmi bertujuan untuk a) meningkatkan SDM disekitar Gajah Timur, b) mempermudah orang tua untuk menyekolahkan anaknya, c) mengembangkan dakwah Islam khususnya aswaja, d) mencerdaskan kehidupan bangsa. yayasan tersebut kemudian diberi nama “Yayasan Nurul Huda”, yang artinya “Cahaya Petunjuk” dinamakan didalamnya termuat berbagai ruang lingkup pendidikan dengan berbagai jenjang, yaitu dari madrasah diniyah, tsanawiyah, sampai Aliyah.

Disamping kurikulum madrasah tsanawiyah dari departemen agama, didalamnya juga ditambah dengan program takhasus, yang bertujuan supaya siswa-siswinya dapat mendalami ajaran Islam dari sumber aslinya secara maksimal. Program takhasus tersebut meliputi dalam materi bidang studi: kitab kuning, nahwu shorof, dan ke-NU-an.

Seiring berjalannya waktu MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak ini semakin berkembang pesat, pada mulanya madrasah ini dalam kegiatan belajarnya hanya meminjam gedung madrasah diniyah sebagai prasarannya untuk kegiatan pembelajaran, namun sekarang sudah memiliki gedung sendiri dan sarana

prasaranaupun sudah cukup memadai serta indikator jumlah siswa-siswipun semakin meningkat, jumlah tenaga pendidik juga bertambah, serta jumlah karyawan dengan fasilitas ruang perpustakaan, ruang laboratorium computer, LCD, dan lain-lain.

Adapun kepala madrasah pada awal berdirinya MTs Nurul Huda yaitu Bapak K.H Cholid Hasyim, L.c akan tetapi pada tahun 2002, beliau wafat kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Bapak K. Sirodj Nur Hadi yang tak lain adalah Bapak Mustaghfirin, S.Ag sampai saat ini.

2. Profil Sekolah

MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA

Nomor	: MTs/YPI-NH/PP.00/0/II/2017
Nama Madrasah	: MTs Nurul Huda
Alamat	: Kompleks Masjid At-Taqwa Gang 17 Medini Gajah Demak
Desa/Kelurahan	: Medini
Kecamatan	: Gajah
Kabupaten/Kota	: Demak
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Statistik Madrasah	: 121233210060
Kode Pos	: 59581
Tahun Berdiri	: 1987
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: B / 87
Surat Keputusan / SK	: Nomor: 165/BAPSM/IX/2017 Tgl: 09 Nopember 2017
Penerbit SK	: BAN-S/M (Drs. H. Subarjo, M.M)
Kepala Madrasah	: Mustaghfirin, S.Ag
Lembaga Pengelola	: Yayasan Nurul Huda
Alamat Yayasan	: Jl. K.H Abdul Karim Desa Medini Kec. Gajah Kab. Demak 59581 Jawa Tengah
Status Tanah	: Sertifikat HM
Luas Tanah	: 1150 m ² ¹

3. Letak Geografis

Adapun batas-batas lokasi di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah sebagai berikut:²

¹ Data diambil dari hasil dokumentasi, *profil sekolah MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 3 Agustus 2022

- a. Sebelah Utara : Perbatasan dengan Desa Medini
- b. Sebelah Timur : Perbatasan dengan Kecamatan Undaan Kudus
- c. Sebelah Selatan : Perbatasan dengan Desa Wilalung
- d. Sebelah Barat : Perbatasan dengan Desa Tegalombo

4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

“Unggul Dalam Pengetahuan, Berakhlakul Karimah, Beraqidah Ala Ahlussunnah Wal-Jamaah”

Berdasarkan visi tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak memiliki indikator yang terarah dan terukur sebagai berikut.

1) Unggul Dalam Pengetahuan

Akademik

- a) Naik kelas 100% secara normatif
- b) Lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 6.5 menjadi 7.0
- c) Lulus UN 100%
- d) Minimal 10% output diterima disekolah favorit
- e) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- f) Mampu menghafal asmaul husna, surat-surat pendek, tahlil dan surat yasin
- g) Mampu mengambil nilai-nilai kegiatan peringatan keagamaan

Non Akademik

- a) Terampil mengoperasikan kmputer dan mampu memanfaatkan layanan internet untuk keperluan belajar
- b) Terampil dalam bidang olahraga voly, sepak bola dan tenis meja
- c) Trampil dalam bidang kreatifitas seni baca Al-Qur'an, rebanam drumband, dan seni kaligrafi
- d) Memiliki life skill dalam hal membuat pakaian jadi
- e) Memiliki life skill dalam hal kepramukaan
- f) Memiliki life skill dibidang Palang Merah Remaja (PMR)

2) Berakhlakul Karimah

- a) Memiliki kebiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah

² Data diambil dari hasil observasi di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 3 Agustus 2022

- b) Memiliki kebiasaan menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah

3) Beraqidah Ala Ahlussunnah Wal-jamaah

- a) Memiliki pemahaman dan keyakinan yang berlandaskan islam ala ahlussunnah wal-jamaah
- b) Tahlil
- c) Shalat Dzuhur berjamaah
- d) Shalat Dhuha
- e) Tahfidz juz 30

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan pembiasaan pengamalan Syari'ah Islamiyyah
- 2) Memaksimalkan proses belajar-mengajar dan bimbingan
- 3) Mengembangkan sikap kreatif, tertib, jujur, ikhlas, dan kerja keras
- 4) Meningkatkan pembiasaan mencintai lingkungan
- 5) Menjunjung tinggi budaya bangsa, kebersamaan dan kekeluargaan

c. Tujuan Madrasah

- 1) Peserta didik sadar untuk menjalankan shalat wajib lima waktu
- 2) Peserta didik membiasakan diri menjalankan shalat berjamaah
- 3) Peserta didik dapat membaca Al qur'an dengan baik dan benar
- 4) Pada akhir tahun ajaran peserta didik dapat menghafal asmaul husna, surat-surat pendek, tahlil dan surat yasin
- 5) Peserta didik gemar bershodaqoh
- 6) didik lulus UM 100% dengan nilai rata-rata 7.0³

5. Struktur Organisasi

Pada penyusunan struktur organisasi, MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi tersebut dibuat supaya lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dalam bidang yang telah ditentukan supaya tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

Berikut adalah tugas jabatan struktural di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak tahun 2022:⁴

³ Data diambil dari hasil *observasi dan dokumentasi di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, dikutip pada tanggal 28 Juli 2022

Kepala Madrasah	: H. Mustaghfirin, S.Ag
Waka. Kurikulum	: Roudlotun Najah, S.Pd
Waka. Kesiswaan	: H. Ruhani, S.Pd.I
Waka. Humas	: Abdul Fatah
Waka. Sarana Prasarana	: H. Naf'an, S.Pd.I
Ka. TU	: Moh. Masduki
Ka. Perpustakaan	: H. Ali Sa'di, S.Pd.I
Koperasi	: Qomariyah
Wali Kelas VII A	: Isna Sa'ida, S.Pd
Wali Kelas VII B	: Desy Haryani, S.Pd
Wali Kelas VIII A	: Munafiatin, S.Ag
Wali Kelas VIII B	: Nusrotul Wafiroh, S.Pd.I
Wali Kelas VIII C	: Nofita Aryani, S.Pd
Wali Kelas IX A	: Sutarno, S.Ag
Wali Kelas IX B	: TH. Sri Hartiningsih, S.Pd
Wali Kelas IX C	: Hj. Sri Muanisah, S.Sos.I

6. Data Guru dan Karyawan

MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak tahun ajaran 2022/2023 memiliki 20 staf pengajar yang berlatar belakang pendidikan dari S1, dan 1 staf pengajar yang berlatar belakang pendidikan dari S2. Dan memiliki karyawan sebagai staf tata usaha yang berfungsi pada bagian administrasi.

Untuk menunjang proses pembelajaran di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak telah didukung oleh tenaga-tenaga pengajar yang masing-masing telah berkompeten pada tugasnya yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, sebagai mana pembagian tugas dalam mengajar di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak sebagai berikut:⁵

⁴ Data diambil dari hasil *Dokumentasi di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak*, pada tanggal 3 Agustus 2022

⁵ Data diambil dari *hasil wawancara dan dokumentasi di Mts Nurul Huda Medini Gajah Demak* dikutip pada tanggal 6 Agustus 2022

Tabel 4.1
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN
Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Pendidikan	Jabatan	Mapel
1	H. Mustaghfirin, S.Ag	Demak, 31-03-1969	S.1	Kamad	Al-Qur'an H
2	Naf'an, S.Pd.I	Demak, 26-07-1964	S.1	Waka SarPras	IPA
3	Chasbi, S.Pd.I	Demak, 02-10-1963	S.1	Guru	Matemati ka
4	K. Abdul Fatah	Demak, 01-08-1962	SLTA	Guru	Kitab Kuning
5	Sutarno, S.Ag	Demak, 21-02-1968	S.1	Guru/ wali kelas IX A	IPS
6	H. Ruhani, S.Pd.I	Demak, 09-04-1969	S.1	Waka kesiswaan	Fiqih
7	Munafiatin, S.Ag	Demak, 24-09-1978	S.1	Guru/ wali kelas VIIIA	B Arab
8	TS Hartiningsih, S.Pd	Demak, 22-11-1975	S.1	Guru/ wali kelas	B Inggris
9	Roudlotun Najah, S.Pd	Demak, 24-10-1984	S.1	Guru/ wali kelas	Bhs. Indonesia
10	Hj. Badriyatul Hasanah	Grobogan, 18-02-1965	SLTA	Guru	Ke Nu an
11	Hj. Sri Muanisah, S.Sos	Demak, 11-10-1971	S.1	Guru/ wali kelas	Aqidah Akhlak
12	Isna Saidah, S.Pd	Demak, 05-12-1992	S.1	Guru/ wali kelas	PKN
13	Muji Rahayu, S.Pd	Demak, 22-11-1987	S.1	Guru	Seni Budaya
14	Nusrotul Wafiroh, S.Pd.I	Demak, 27-10-1994	S.1	Guru/ wali kelas	SKI

15	H Nur Halim, Lc. S.Pd.I, M.Si	Demak, 13-07-1981	S.2	Guru	Nahwu Shorof
16	Nofita Aryani, S.Pd	Demak, 23-02-1994	S.1	Guru/ wali kelas	Matemati ka
17	Desy Haryani, S.Pd	Kendal, 15-02-1988	S.1	Guru/ wali kelas	B Jawa, IPS, Prakarya
18	Izzatul Ma'rifah, S.Pd.I	Demak, 12-06-1995	S.1	Guru	Al Qur'an Hadits
19	Taufiqul Fatih, S.Pd	Demak, 23-08-1998	S.1	Guru	PJOK
20	Muhammad Arsyada Aldani, S.Kom	Rembang, 22-12-1994	S.1	Guru	TIK

7. Data Peserta Didik

Salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru yaitu peserta didik. Pada tahun ajaran 2022/2023 MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak menampung sebanyak peserta didik. Untuk melihat keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:⁶

Tabel 4.2
RINCIAN JUMLAH SISWA
Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah		Total	
		L	P		
1	VII	A	8	14	22
		B	11	10	21
		C	10	10	20
Jumlah per kelas			29	34	63
2	VIII	A	10	12	22
		B	10	12	22
Jumlah per kelas			20	24	44
3	IX	A	0	29	29
		B	20	10	30

⁶ Data diambil dari hasil Dokumentasi di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak pada tanggal 6 Agustus 2022

	C	20	10	30
Jumlah per kelas		40	49	89
JUMLAH TOTAL		89	107	196

Keadaan peserta didik di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak ini sangat heterogen baik itu didalam aspek ekonomi maupun sosial. Dengan latar belakang diatas, maka problem yang muncul ditengah-tengah peserta didik pun bermacam-macam. Maka dari itu, tentulah yang disampaikan kepada peserta didik bukan hanya sekedar materi, namun juga pemahaman dan pembinaan yang sangat baik.

8. Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana dalam pendidikan merupakan bagian terpenting untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana prasarana yang ada di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak yang mendukung dalam pembelajaran tersebut diantaranya yaitu ruang kelas, terdapat 8 lokal ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Perpustakaan yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peserta didik, selain belajar di kelas, peserta didik juga dapat belajar di perpustakaan.⁷

Sebagaimana yang dialami oleh tiap-tiap lembaga pendidikan, bahwa operasional untuk mencukupi sarana pendidikan merupakan masalah utama, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak mempunyai 4 unit gedung yang terdiri dari Gedung A, B, C dan D. Gedung A merupakan gedung kantor dan koperasi sekolah, gedung B adalah gedung perpustakaan dan lab computer, sedangkan gedung C dan D adalah ruang kelas. Adapun rinciannya sebagai berikut:⁸

⁷ Data diambil dari *hasil observasi dan dokumentasi di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak* pada tanggal 7 Agustus 2022

⁸ Data diambil dari *hasil observasi dan dokumentasi di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak* pada tanggal 7 Agustus 2022

Tabel 4.3
SARANA DAN PRASARANA
MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak
Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
5	Kamar mandi guru	3	Baik
6	Lab Komputer	1	Baik
7	Tempat Parkir Motor	1	Baik
8	Ruang Tu	1	Baik
9	LCD	7	Baik
10	CCTV	8	Baik
11	Printer	5	Baik
12	Lapangan Olahraga	1	Baik
13	Meja siswa	300	Baik
14	Kursi siswa	300	Baik
15	Meja pegawai	30	Baik
16	Kursi pegawai	30	Baik
17	Brankas	1	Baik
18	Lemari arsip	4	Baik
19	Wasthafel	1	Baik
20	Pengeras suara	3	Baik
21	Kamar mandi siswa	6	Baik
22	Kotak obat	1	Baik
23	Bola sepak	3	Baik
24	Bola basket	3	Baik
25	Bola voli	3	Baik
26	Tempat wudhu	20	Baik
27	Wi-fi internet	1	Baik
28	Ruang Osis	1	Baik
29	Ruang BK	1	Baik
30	Layar (screen)	1	Baik

Hal tersebut membuktikan bahwa sarana prasarana MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang pembelajaran disediakan beberapa fasilitas lain mengenai lapangan bola voli, lapangan bola basket, lapangan ini digunakan ketika siswa sedang berolahraga dan bermain bola. Selain itu terdapat musholla untuk menampung peserta didik dalam menjalankan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Fasilitas lain diantaranya yaitu terdapat koperasi, wifi internet dan tempat parkir peserta didik dan lain-lain.

9. Kurikulum MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Kurikulum MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak merupakan perpaduan antara kurikulum muatan lokal dan kurikulum sekolah pada umumnya. Kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran IPS dan KTSP untuk mata pelajaran umum. Selain itu, beban belajar satuan pendidikan kurikulum MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dilaksanakan dalam sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Pada program pendidikan di MTs dan yang setara jumlah jam pelajaran sekurang-kurangnya 2 jam pelajaran per minggu dan setiap jam pelajaran waktunya 40 menit.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.⁹

⁹ Data diambil dari hasil observasi dan dokumentasi di *MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak* pada tanggal 7 Agustus 2022

B. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.4
DATA INFORMAN PENELITIAN MTS NURUL HUDA
MEDINI

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	H. Mustaghfirin, S.Ag	Laki-Laki	Kepala Madrasah dan Sesepuh Desa Medini
2.	Sutarno, S.Ag	Laki-Laki	Waka Kurikulum dan Guru Mapel IPS
3.	Desy Haryani, S.Pd	Perempuan	Guru Mapel IPS
4.	Ahmad Yasin	Laki-Laki	Sesepuh Desa Medini
5	Ahmad Lutfi Efendi	Laki-Laki	Peserta didik kelas VII
6.	Nisma Nafizah Melani	Perempuan	Peserta didik kelas VII
7.	Nila Mumtasa	Perempuan	Peserta didik kelas VIII
8.	Maksum Ibrahim	Laki-laki	Peserta didik kelas VIII

1. Nilai Kearifan Lokal Di Kabupaten Demak Yang Dapat Dijadikan Sebagai Pembelajaran IPS Di Mts Nurul Huda

Sebelumnya kearifan lokal merupakan sebuah warisan nenek moyang yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan. Tata nilai kehidupan menyatu bukan cuma dalam bentuk religi saja, namun dalam bentuk budaya juga, adat istiadat. Ketika sebuah masyarakat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya, mereka mengembangkan suatu kearifan baik yang berwujud pengetahuan maupun ide, peralatan, dipadu dengan norma adat, nilai budaya, aktivitas mengelola lingkungan guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dengan mengetahui hal ini mengenai bentuk dan macam kearifann lokal peneliti telah melakukan wawancara untuk menghasilkan data yang maksimal kepada Ahmad Yasin, selaku sesepuh dan Desa Medini. Beliau memaparkan terkait kearifan lokal di demak, yakni:

”Kearifan Lokal di Desa Medini itu sangat banyak, diantara salah satunya yang sering dilakukan yakni Apitan. Budaya Apitan disini dilakukan tergantung

kebijakan dari kepala desa. Namun dari dulu sampai sekarang lebih sering diadakan daripada ditiadakan. Budaya ini dilakukan dengan beberapa rangkaian acara dari panitia yang diikuti oleh masyarakat, mulai dari penyembelihan kerbau, kirab sampai pengadaan hiburan wayang kulit di siang hari dan ketoprak di malam hari”¹⁰

Berdasarkan wawancara diatas, bahwasannya terdapat beberapa kearifan lokal di Desa Medini dan diantara salah satunya yang paling menonjol yaitu budaya apitan yang merupakan sebuah tradisi turun temurun yang hampir setiap tahun dilakukan. Dengan beberapa rangkaian kegiatan yang telah disusun oleh panitia, dimulai dari penyembelihan kerbau, pembagian berkat ke warga setempat, kirab budaya dan pengadaan hiburan. Dari hal ini dapat menambah kerukunan masyarakat desa untuk saling gotong royong, saling menghargai, dan dapat menambah rasa kekeluargaan dalam bermasyarakat. Hal ini ditekankan kembali dengan pendapat bapak H. Mustaghfirin S.Ag selaku Kepala Madrasah MTs Nurul Huda sekaligus sesepuh Desa Medini bahwa:

“Kearifan lokal di Desa Medini yang sangat pekat di masyarakat sini dan masih aktif terus menerus itu dibagian ekonomi, salah satunya dengan adanya kelompok GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani). Itu merupakan kelompok para petani desa untuk membantu dari petani-petani masyarakat yang membutuhkan biaya untuk pertanian yang digarap”.¹¹

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu kearifan loka di Desa Medini dalam bidang eknomi yang paling menonjol yaitu adanya GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) yang kebetulan diketuai oleh bapak H. Mustaghfirin sendiri. Dari kegiatan GAPOKTAN itu membidangi dari semua kegiatan pertanian di Desa Medini, salah satunya mempunyai semacam koperasi untuk peminjaman dana yang dibutuhkan dalam pengelolaan pertanian trsebut tanpa adanya bunga untuk pengembalian uang tersebut. GAPOKTAN ini berdiri sejak 1990 an lalu dan masih aktif berkembang hingga sekarang dan sudah mempunyai tempat atau secretariat sendiri untuk tim GAPOKTAN tersebut. Dari hal tersebut juga tidak jauh beda

¹⁰ Ahmad Yasin, wawancara peneliti. 2 Januari 2023. Wawancara 1, transkrip.

¹¹ H. Mustaghfirin, wawancara peneliti. 10 Desember 2022. Wawancara 2, transkrip.

dengan yang disampaikan oleh Bapak Sutarno, S.Ag selaku guru mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII dan IX di MTs Nurul Huda tersebut. Beliau memaparkan terkait kearifan lokal yang ada di demak, yaitu:

“ kearifan lokal itu terbagi menjadi dua yaitu kearifan lokal yang berwujud nyata (benda-benda cagar budaya atau karya seni, bangunan atau arsitektur yang memiliki keunikan dan mencerminkan budaya masing-masing, tekstual atau berupa sistem nilai dan tata cara serta ketentuan khusus yang dituangkan berupa tulisan tangan seperti primbon dan prasi). dan kearifan lokal yang tidak berwujud nyata (berupa petuah-petuah yang berisi nilai tradisional yang disampaikan secara verbal dan diwariskan secara turun temurun dari orang tua ke anak). Sedangkan beberapa kearifan lokal yang ada di demak diantaranya yang paling terkenal yaitu Apitan, Grebeng besar, Masjid Agung Demak dan museum masjid Agung Demak. Dari ketiga kearifan lokal tersebut mengandung makna istimewa tersendiri.”¹²

Berdasarkan wawancara dari guru pengampu IPS MTs Nurul Huda tersebut, bahwasannya terdapat berbagai macam kearifan lokal yang terbagi menjadi dua yaitu: 1) kearifan lokal berwujud nyata, merupakan kearifan lokal yang dapat dilihat dan disentuh wujudnya. Contoh dalam bentuk bangunan atau arsitektur (berbagai jenis rumah adat di Indonesia, misalnya rumah joglo dari Jawa Tengah, rumah bangsal kencono dari Yogyakarta), dalam bentuk cagar budaya (seperti patung, dan alat seni tradisional lainnya) dan dalam bentuk tekstual (benda berupa tulisan tangan, seperti tekstil tradisional yang berupa kain batik, kain tenun, dan sebagainya). 2) kearifan lokal tidak berwujud, merupakan kearifan lokal yang tidak bisa dilihat wujudnya secara nyata, namun dapat didengar karena disampaikan secara verbal dari orang tua ke anak dan generasi selanjutnya. Contoh dari kearifan lokal tersebut antara lain nasihat, nyanyian, pantun ataupun cerita yang mengandung pelajaran hidup bagi generasi seterusnya dengan tujuan supaya para generasi penerus tidak melakukan tindakan negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain). Sedangkan kearifan lokal yang ada di Demak terkhusus di daerah Medini yang dapat dikaitkan dalam

¹² Sutarno, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran IPS siswa di MTs Nurul Huda tersebut, diantaranya Apitan, Grebeg besar, masjid agung demak, dan museum masjid Agung Demak. Dari ketiga contoh kearifan lokal tersebut guru mengembangkan dari makna-makna yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut kedalam materi pembelajaran IPS yang disampaikan saat mengajar. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Desy Haryani, S.Pd selaku guru pengampu pembelajaran IPS kelas VII. Berikut pemaparan beliau dalam menanggapi kearifan lokal di Kabupaten Demak yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran IPS di MTs Nurul Huda yaitu:

”kearifan lokal di demak yang sering saya kaitkan dalam pembelajaran IPS biasanya mengenai Grebeg besar dan museum masjid agung demak serta apitan, karna menurut saya ketiga acara itu yang paling besar dan mempunyai makna istimewa.”¹³

Dari wawancara guru IPS kelas VII tersebut, bahwasannya dalam pembelajaran IPS sering dikaitkan mengenai kearifan lokal yakni: (1) Grebeg besar; (2) Museum Masjid Agung Demak; (3) Apitan. Dari ketiga kearifan lokal tersebut yang mempunyai makna paling istimewa dan lebih dipahami siswa karna sering mendengar dan mengerti mengenai kedua kearifan lokal tersebut.

2. Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (Studi kasus di Mts Nurul Huda)

Dengan adanya penggunaan kurikulum 2013, mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter dan siswa dituntut untuk lebih memahami materi, aktif dalam berdiskusi dan berprestasi, memiliki kemampuan hidup yang afektif, kreatif, inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Dari hal ini sangat dibutuhkan keterkaitan kearifan lokal yang dimasukkan dalam pembelajaran IPS guna lebih meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran dan hidup bermasyarakat.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam upaya untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs Nurul Huda Medini maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu pelaksanaan

¹³ Desy Haryani, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terlaksana dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya perlu sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan supaya kegiatan bisa berjalan lebih maksimal. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak Sutarno, S.Ag. beliau memaparkan terkait perencanaan yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa, yaitu:

“ Sesuai dengan adanya peraturan kurikulum yang menuntut siswa untuk lebih memahami materi, kami membuat tim dengan guru pengampu IPS yang satunya untuk mencari beberapa kearifan lokal yang paling banyak manfaat dan memasukkan kearifan lokal kedalam pembelajaran, baik kearifan lokal yang sering ditemui di desa masing-masing maupun kearifan lokal yang hanya dilakukan di desa tertentu”.¹⁴

Berdasarkan wawancara terhadap guru pengampu IPS tersebut, bahwasannya perencanaan yang dikukan untuk pembelajaran IPS di MTs Nurul Huda Medini yaitu mempersiapkan tim dengan ibu Desy Haryani, S.Pd selaku guru pengampu pelajaran IPS yang satunya dan mencari beberapa contoh kearifan lokal yang sangat menarik manfaatnya dan bisa dimasukkan ke dalam pembelajaran. Sedangkan nilai kearifan lokal yang dimasukkan dalam pembelajaran yaitu tradisi apitan yang mempunyai banyak makna baik dari segi materi maupun runtutan kegiatannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat diartikan suatu cara untuk melaksanakan suatu rancangan yang sudah dibuat dengan baik Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Desy Haryani, selaku guru pengampu IPS kelas VIII, beliau memaparkan bahwa:

“Langkan-langkah untuk memasukkan materi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS yaitu, saya memulai seperti biasanya dengan pembelajaran melihat materi di LKS, selanjutnya saya mulai menaruh beberapa contoh yang termasuk kearifan lokal, menanyakan kepada siswa apakah mengenal nama kearifan lokal

¹⁴ Sutarno, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

yang saya sampaikan tersebut apa tidak, lalu saya menjelaskan dari beberapa makna yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut”¹⁵.

Dari pertanyaan diatas, pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs Nurul Huda Medini yang dilakukan oleh pendidik IPS adalah lebih fokus ke kearifan lokal apitan. Dimana langkah pembelajaran tersebut dengan memulai pembelajaran dikelas yang diawali dengan salam, berdoa sebelum mulai pembelajaran, melakukan absensi, dilanjutkan dengan Tanya jawab materi sebelumnya maupun materi yang sedang berlangsung yang dikaitkan dalam kearifan lokal tersebut, memberikan tugas untuk mengetahui kemampuan siswa seberapa paham pembelajaran yang telah diberikan pendidik, lalu menutup dengan doa dan salam.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi mempunyai maksud dan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran IPS. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik IPS di MTs Nurul Huda Medini dapat disimpulkan bahwa pendidik IPS memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa penugasan. Penugasan tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tugas yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan secara lisan yang disampaikan secara langsung setelah pembelajaran berakhir sesuai dengan kompetensi dasar yang dikaitkan dengan kearifan lokal apitan tersebut dalam pembelajaran. Untuk penilaian afektif pendidik menggunakan penilaian dengan melihat pembiasaan yang dilakukan siswa setiap hari dan bagaimana siswa dalam memahami materi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS yang telah diberikan dan bagaimana siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan tersebut.

3. Respon Siswa Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Mts Nurul Huda

Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang rumpun akan ilmu sosial dengan menggunakan dimensi ruang, waktu, nilai-nilai dan norma-norma yang mengkaji dan memahami fenomena sosial. Pendidikan IPS adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan mengembangkan sikap dan keterampilan sosial bagi peserta didik

¹⁵ Desy Hryani, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

guna pengembangan kemampuannya. Sedangkan kearifan lokal merupakan suatu kegiatan yang turun temurun diwariskan oleh nenek moyang kita pada zaman dulu yang pada dasarnya kearifan lokal yang terkandung dalam budaya memiliki makna membangun kehidupan bermasyarakat yang rukun, harmonis dengan memperhatikan tata-krama saling menghargai maupun saling menghormati yang selalu dilakukan dalam hidup bermasyarakat. Dari hal ini kita dapat mengetahui respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat berbagai respon siswa. Seperti yang di sampaikan oleh Ahmad Luthfi Efendi, selaku siswa kelas VII di MTs Nurul Huda bahwa:

“ Saya lebih suka jika dalam pembelajaran IPS dibuat dengan metode pembelajaran lain, salah satunya dengan dikaitkannya kearifan loka dalam pembelajaran ini, dari sini saya lebih mudah dalam memahami materi karna kearifan lokal merupakan hal yang sering saya jumpai di masyarakat”¹⁶

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari salah satu siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS yang awalnya tidak di sukai dan banyak bacaan-bacaan dan fenomena yang harus dipahami sendiri tanpa dijelaskan yang lebih detail. Maka dari itu dengan adanya metode dari nilai-nilai kearifan lokal yang dikaitkan dalam pembelajaran IPS ini sangat menarik minat perhatian siswa untuk mempelajari IPS karna kearifan lokal adalah hal yang sering dijumpai di masyarakat sekitar dan mudah dipahami. Jadi siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS tersebut. Hal ini di cetuskan juga oleh pendapat dari Nisma Nafizah Melani siswa kelas VII bahwa:

“Saya sangat menyukai pelajaran IPS, namun dengan penjelasan guru yang kurang jelas dan kurang memahamkan membuat saya jengkel dan tidak begitu paham mengenai materi pembelajaran IPS”.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa tersebut sangat menyukai pembelajaran IPS, namun semenjak penjelasan guru pengampu yang kurang memahamkan dan kurang jelas membuat siswa tersebut menurun minat terhadap pembelajaran IPS. Hal ini lebih ditekankan dengan pendapat Nila Mumtasa siswa kelas VIII bahwa:

¹⁶ Ahmad Luthfi Efendi, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 Agustus, wawancara 3, transkrip.

”Dulunya saya sangat tidak suka dengan pelajaran IPS karna dari pembahasan materi-materinya sangat sulit untuk saya memahami banyak bacaan-bacaan dan dari gurupun jarang memberikan contoh dari materi pembelajaran tersebut, namun setelah guru menerapkan sistem kearifan lokal yang dikaitkan dalam pembelajaran IPS ini saya mlebih paham dan lebih suka dengan IPS”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan dari salah satu siswa kelas VIII awalnya tidak menyukai pelajaran IPS karna sangat sulit dalam memahami materi tersebut. Namun setelah dari pendidik menerapkan sistem nilai-nilai kearifan lokal kedalam materi pembelajaran IPS terssebut siswa jadi lebih mudah untuk memahami dan banyak yang menyukai pembelajaran IPS. Hal ini tidak jauh beda dengan pendapat Maksum Ibrahim siswa kelas VIII bahwa:

”Dulunya saya paling benci dengan pelajaran IPS karna saya tidak suka dengan yang namanya banyak membaca, karna IPS banyak bacaan-bacaan yang menerangkan terkait materi-materi tersebut. Namun dengan adanya sistem kearifan lokal yang dimasukkan dalam pembelajaran IPS ini saya mulai menyukai pelajaran IPS karna saya suka dengan pelajaran kearifan lokal apalagi mengenai budaya dan tradisi-tradisi adat”.

Dari pendapat diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran IPS pada awalnya tidak menarik minat siswa dalam memahami dan mengikuti pembelajaran tersebut. Namun dengan adanya nilai kearifan lokal yang dimasukkan dalam pembelajaran IPS tersebut, minat siswa sangat meningkat karna siswa banyak yang menyukai dan mengetahui tentang kearifan lokal terlebih di kebudayaan maupun tradisi-tradisi adat masyarakat. Hal ini membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran IPS tersebut. Tidak jauh beda ditekankan oleh pendapat bapak Sutarno, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran IPS. Beliau memaparkan bahwa:

“ Dari pembelajaran IPS yang sebelumnya, siswa sering gaduh dan banyak yang tidak memperhatikan saat pembelajaran. Namun sekarang setelah kami menerapkan kearifan lokal yang saya kaitkan dalam pembelajaran, Alhamdulillah siswa sangat antusias dan banyak yang memperhatikan dan lebih memahami mengenai

pembelajaran IPS, ya meskipun masih ada satu\dua siswa yang masih tidak konsisten serius untuk belajar”¹⁷

Dari pemaparan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan dikaitkannya kearifan lokal kedalam pembelajaran IPS dapat: (1) meningkatkan minat siswa dalam belajar; (2) siswa lebih mudah untuk mempelajari dan memahami materi; (3) siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

C. Analisis Data Penelitian

1. Nilai Kearifan Lokal Di Kabupaten Demak Yang Dapat Dijadikan Sebagai Pembelajaran IPS Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Kearifan lokal merupakan bagian penting dari masyarakat, oleh karena itu kearifan lokal tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan masyarakat. Nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dapat menguatkan integritas sosial, sehingga kerukunan dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dapat tercapai. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS, baik dari pembelajaran yang berkaitan dengan aspek afektif atau nilai-nilai karakter maupun pembelajaran yang berkaitan dengan aspek kognitif atau ilmu pengetahuan.¹⁸

Pada dasarnya kearifan lokal sangatlah penting untuk diketahui oleh siswa untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan tatanan kehidupan dalam rangka menjaga keseimbangan lingkungan sehingga mampu melestarikan lingkungan sekitarnya. Kajian dari wilayah kearifan lokal itu sangat luas dan menyeluruh tergantung darimana sudut pandang yang kita gunakan dalam mengartikan kearifan lokal tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan karya tulis ilmiah yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD, karya dari Haerunnisa, dkk. yang dimuat didalam *Elementary School Education Journal*, menjelaskan bahwasanya dengan menjadikan materi kearifan lokal sebagai sarana pembelajaran melalui nilai-nilai serta makna yang terkandung didalam kearifan lokal tersebut mampu membentuk

¹⁷ Sutarno, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ I Wayan Surjana, *Kapita Selekta IPS*, (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2021), 74.

pribadi peserta didik yang positif serta memberikan pembelajaran pola kehidupan dalam suatu masyarakat.¹⁹

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, pada Kabupaten Demak khususnya di daerah medini terdapat beberapa jenis kegiatan kearifan lokal, diantaranya Apitan.

Apitan merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Demak sebanyak satu kali dalam setiap tahunnya. Apitan dalam adat Jawa sering disebut dengan sedekah bumi, masyarakat Demak sering menyebutnya dengan nama Apitan karena pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan apit, yaitu bulan yang berada ditengah-tengah antara dua bulan hari raya umat Islam yakni hari raya idul fitri dan hari raya idul adha. Dulunya masyarakat Demak, khususnya Kecamatan Gajah jika mulai memasuki musim bercocok tanam atau sebelum turun ke sawah harus melakukan selamatan atau sedekah bumi. Kebetulan orang-orang pada zaman dahulu melakukan selamatan atau sedekah bumi tersebut untuk turun ke sawah dan mulai bercocok tanam pertama kali pada bulan apit, maka seterusnya dari situlah cikal bakal diadakannya tradisi sedekah bumi pada bulan apit.²⁰

Apitan merupakan salah satu adat budaya masyarakat Jawa yang sudah ada sejak zaman dahulu dan sampai sekarang masih konsisten dilaksanakan setiap tahunnya sebagai bentuk pelestarian budaya. Apitan dilakukan pada setiap tahunnya sebanyak satu kali yang bertepatan di bulan apit dengan tujuan memberikan sedekah kepada bumi agar selamat serta hasil buminya berlimpah dan meminta keberkahan kepada bumi atas nikmat yang diberikan Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada manusia. Selain itu juga sebagai upaya dari pemerintah desa untuk melestarikan kearifan budaya lokal yang sudah ada serta mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat di wilayah Kecamatan Gajah.

Apitan disini identik dengan adanya wayang karena pada zaman dulu penyebaran agama Islam yang dibawa sunan Kalijaga yaitu menggunakan metode wayang. Wayang dalam apitan menceritakan mengenai kehidupan pewayangan, karena menurut

¹⁹ Haerunnisa, Nining. Dkk. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD. *Elementary School Education Journal* 4, no. 2 (2020): 20.

²⁰ Rohmaniyah, Atiyyatur. Skripsi. "*Sumber Belajar IPS Melalui Kearifan Lokal Tradisi Apitan di Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak*". (Kudus: IAIN Kudus. 2021), 67.

kepercayaan masyarakat pada zaman dahulu, bumi asal mulanya dihuni oleh pewayangan atau wayang-wayang. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridhatun Nikmah dalam jurnalnya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan di Desa Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak”. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwasanya pelaksanaan tradisi apitan sudah ada mulai pada zaman walisongo dan pelaksanaannya pun tidak jauh berbeda. Dakwah menggunakan bahasa daerah pada masa lalu lebih memperhatikan adat serta kebutuhan masyarakat setempat. Pelaksanaan tradisi apitan ini selalu dibarengi dengan pawai gunung palawija yang diisi dari produk kesenian milik masyarakat.²¹

Di dalam artikel ilmiah karya Muchamad Munawir Asyari, dkk., yang dimuat pada Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus menjelaskan bahwasanya terdapat berbagai macam-macam nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam pelaksanaan tradisi apitan, yaitu:

a. Religius

Karakter religius merupakan sikap yang sesuai serta berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Dalam pelaksanaan tradisi apitan terdapat suatu aktivitas kegiatan berdo'a bersama-sama dan meminta pertolongan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dengan maksud meminta perlindungan dari wabah dan bencana. Dari aktivitas kegiatan tersebut, siswa mendapatkan gambaran secara jelas dan mampu mewujudkan serta mengembangkan karakter religius pada dirinya sendiri.

b. Jujur

Karakter kejujuran merupakan sikap yang berkaitan dengan akhlak manusia untuk selalu berbuat baik serta tidak melakukan kebohongan kepada siapapun. Dalam pelaksanaan tradisi apitan terdapat pembentukan kepanitiaan untuk mengatur dan mensukseskan setiap aktivitas kegiatan yang terdapat pada tradisi apitan. Pada akhirnya, panitia akan diminta pertanggungjawaban dengan jujur dan baik terkait penggunaan sarana prasarana termasuk dana. Dari aktivitas kegiatan tersebut, siswa mendapatkan gambaran secara jelas

²¹ Faridhatun Nikmah. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan di Desa Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol. 3. No. 2. 2020. Hal: 221-222.

dan mampu mewujudkan serta mengembangkan karakter kejujuran pada dirinya sendiri.

c. Toleransi

Karakter toleransi merupakan sikap yang berkaitan dengan menerima dan menghargai segala perbedaan untuk menjaga persatuan. Dalam pelaksanaan tradisi apitan terdapat berbagai aktivitas kegiatan yang diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang suku, ras, dan agama, sehingga siswa mendapatkan gambaran secara jelas dan mampu mewujudkan serta mengembangkan karakter toleransi pada dirinya sendiri.

d. Disiplin

Karakter disiplin merupakan sikap perilaku yang berkaitan dengan tepat waktu dan taat terhadap peraturan. Dalam pelaksanaan tradisi apitan terdapat susunan kepanitiaan dan mempunyai tugas yang berbeda-beda, semua panitia haruslah disiplin dalam menyikapi tugasnya. Dari aktivitas kegiatan tersebut, siswa mendapatkan gambaran secara jelas dan mampu mewujudkan serta mengembangkan karakter disiplin pada dirinya sendiri.

e. Kreatif

Karakter kreatif merupakan sikap yang berkaitan dengan pembentukan suatu pembaharuan terhadap sesuatu yang sebelumnya sudah ada. Dalam pelaksanaan tradisi apitan terdapat kegiatan kirab budaya yang mampu diisi oleh berbagai hiburan dengan menyesuaikan tren budaya pada saat itu untuk menarik perhatian masyarakat. Dari aktivitas kegiatan tersebut, siswa mendapatkan gambaran secara jelas dan mampu mewujudkan serta mengembangkan karakter kreatif pada dirinya sendiri.

f. Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air merupakan sikap yang berkaitan dengan penjagaan tempat kelahiran dan tinggalnya. Dengan adanya pelaksanaan tradisi apitan sudah menjadi bukti cinta tanah air melalui menjaga serta melestarikan peninggalan warisan budaya leluhur. Dari aktivitas kegiatan tersebut, siswa mampu mendapatkan gambaran secara jelas dan mampu mewujudkan serta mengembangkan karakter cinta tanah air pada dirinya sendiri.

g. Peduli Sosial

Karakter peduli sosial merupakan sikap yang berkaitan dengan saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Dalam

pelaksanaan tradisi apitan, seluruh lapisan masyarakat bersama-sama saling membantu untuk kesuksesan terlaksananya tradisi apitan dengan khidmat. Dari aktivitas kegiatan tersebut, siswa mampu mendapatkan gambaran secara jelas dan mampu mewujudkan serta mengembangkan karakter peduli sosial pada dirinya sendiri.

h. Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang berkaitan dengan menjaga lingkungan serta mengelolanya dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaan tradisi apitan, seluruh lapisan masyarakat bersama-sama membersihkan tempat lokasi terselenggaranya tradisi apitan beserta makanan para leluhur sebagai bentuk penghormatan. Dari aktivitas kegiatan tersebut, siswa mampu mendapatkan gambaran secara jelas dan mampu mewujudkan serta mengembangkan karakter peduli lingkungan pada dirinya sendiri.²²

2. Konsep Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (Studi kasus di Mts Nurul Huda)

Budaya sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia yang perlu mendapat porsi dari pembelajaran IPS. Hal tersebut dimungkinkan karena nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya lokal tersebut dapat dijadikan solusi untuk menjawab isu-isu permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat. Seperti halnya dalam pemaparan kurikulum IPS tahun 2013, menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, aktif dan inovatif serta apektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.²³

Sementara itu kearifan lokal sangatlah penting untuk diketahui oleh siswa guna ikut andil dalam melestarikan lingkungan secara efektif dengan pendekatan kebudayaan. Jika kesadaran tersebut dapat ditingkatkan, maka secara otomatis kebudayaan dapat dijadikan sebagai sebuah kekuatan besar untuk melakukan pengelolaan lingkungan dengan lebih baik dan maksimal. Tentunya dengan pendekatan kebudayaan, penguatan beberapa hal yang menjadi basis utama juga diperhatikan

²² Muchamad Munawir Asyari, dkk., Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus, *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Mei 2021, 37-39.

²³ Rasimin, *Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal*. (Salatiga: LPPM IAIN Salatiga. 2020). 15.

misalnya melalui penguatan modal sosial, seperti pranata sosial budaya, kearifan lokal, dan norma-norma yang terkait dengan pelestarian lingkungan hidup.

Seperti halnya temuan yang ditemukan peneliti di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, Bapak Sutarno, S.Ag mencetuskan bahwa sangat afektif dan menarik dengan adanya kurikulum 2013 apabila dalam pembelajaran IPS dikaitkan dengan kearifan lokal yang ada di sekitar. Hal ini karna kearifan lokal terdapat banyak makna yang terkandung didalamnya yang bisa menarik minat siswa untuk lebih aktif dan mudah dalam memahami pembelajaran. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs Nurul Huda berlangsung dalam 3 tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Penggunaan metode yang berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajan IPS di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak melewati beberapa tahap perencanaan, yaitu pertama dilakukan oleh madrasah dengan cara membuat tim yang dipimpin oleh Ibu Desy Haryani selaku guru mata pelajaran IPS dan diskusi sesama guru mengenai proses pembelajaran yang dikaitkan dengan kearifan lokal. Selanjutnya para tim mencari contoh dari beberapa kearifan lokal dan mendiskusikannya kepada tim untuk mendapatkan kesepakatan mengenai kearifan lokal yang akan dikaitkan dalam pembelajaran IPS tersebut. Selanjutnya pendidik menentukan pembelajaran dan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan proses mengajar. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dengan PERMENDIKBUD No. 22 Tahun 2016 dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan rencana pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran.²⁴ Dalam proses pembuatan RPP dilakukan dengan mengacu pada peraturan pemerintah, yaitu RPP yang dibuat dalam satu lembar.

²⁴ Rudi Ahmad Suryadi dan Muslih Aguslani, *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2019),88.

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh pendidik adalah memilih materi dari kearifan lokal yang telah ditentukan tersebut, dan memaparkannya kepada siswa melalui pembelajaran di kelas. Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat. Pendidik biasanya menggunakan metode ceramah, maupun PPT untuk menunjukkan contoh gambar-gambar dari kearifan lokal tersebut, dan lain sebagainya.

Selanjutnya pendidik akan melakukan penilaian terhadap hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Penugasan diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah diajarkan baik berupa soal tulisan maupun penugasan kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pendidik adalah pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, pendidik melakukannya dengan 3 tahap yaitu tahap persiapan yaitu pendidik membuka pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam, lalu berdo'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian menyapa terhadap siswa terkait kondisinya, memberikan semangat, menanyakan kabar, serta melakukan absensi terlebih dahulu.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pendidik yaitu membuka pembelajaran dan memaparkan materi yang telah diperlihatkan dalam bentuk PPT ataupun ucapan lisan disertai dengan deskripsi yang jelas, menarik dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa. Kemudian dibuka sesi tanya jawab terkait materi yang belum dipahami oleh siswa.

Selanjutnya tahap terakhir yakni tahap penilaian yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan pendidik dan mengumpulkannya di meja guru pengampu yang mengacu pada KI 3 dan 4 sesuai dengan intruksi dari pendidik.

Hal tersebut sesuai dengan karya tulis ilmiah oleh Luhur Wicaksono yang dimuat pada *Journal of Prospective Learning* dengan judul Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran, di dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwasanya bahasa yang digunakan dalam penyampaian suatu informasi atau materi pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses kegiatan tersebut, penggunaan komunikasi bahasa yang baik dan tepat mempunyai wujud

verbal maupun non-verbal, sehingga mampu membantu memudahkan subjek atau siswa dalam memahami penjelasan informasi atau materi yang telah disampaikan.²⁵

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwasanya dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak mendapatkan evaluasi oleh pendidik melalui pemberian penugasan kepada siswa setelah selesai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tugas yang diberikan tersebut berupa soal-soal pertanyaan tertulis yang bersumber dari materi pembelajaran yang telah disampaikan di kelas, soal-soal tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan serta fungsi daripada evaluasi dalam pembelajaran yang terkandung di dalam buku *Evaluasi Pembelajaran* karya Asrul, dkk., menjelaskan bahwasanya secara umum evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas serta efisiensi sistem pembelajaran secara luas meliputi materi, metode, media, maupun sistem penilaian itu sendiri.²⁶

Tradisi kearifan lokal yang dipilih dan digunakan oleh MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dalam pembelajaran IPS adalah tradisi apitan. Kelengkapan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam tradisi apitan menjadikannya pilihan yang tepat untuk dijadikan bahan materi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak. Hal tersebut sesuai dengan karya tulis ilmiah karya Faridhatun Nikmah dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan yang dimuat di Jurnal Sejarah dan Budaya* tahun 2020 yang menjelaskan bahwasanya tradisi apitan mengandung struktur nilai-nilai pendidikan karakter yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu nilai ketuhanan, nilai sosial masyarakat, serta nilai sejarah.²⁷

Tradisi kearifan lokal yang dipilih dan digunakan oleh MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dalam pembelajaran IPS

²⁵ Luhur Wicaksono, Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran, *Journal of Prospective Learning*, Vol. 1, No. 6, Februari 2016, 18-19.

²⁶ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 12.

²⁷ Faridhatun Nikmah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, 2020, 225.

adalah tradisi apitan. Kelengkapan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam tradisi apitan menjadikannya pilihan yang tepat untuk dijadikan bahan materi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak. Hal tersebut sesuai dengan karya tulis ilmiah karya Faridhatun Nikmah dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan yang dimuat di Jurnal Sejarah dan Budaya tahun 2020 yang menjelaskan bahwasanya tradisi apitan mengandung struktur nilai-nilai pendidikan karakter yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu nilai ketuhanan, nilai sosial masyarakat, serta nilai sejarah.²⁸ Peneliti juga telah menjelaskan terkait implementasi materi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS pada Bab II dengan judul sub-bab Kearifan Lokal.

3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Respon siswa merupakan tingkah laku atau reaksi yang ditunjukkan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam menanggapi suatu materi pembelajaran dari pendidik. Dalam melaksanakan pembelajaran pasti muncul respon siswa, dimana respon timbal balik dari siswa tersebut mampu menjadi tolok ukur terhadap pemahaman materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Kearifan lokal dalam materi pembelajaran IPS mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik, siswa mampu lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, siswa sangat antusias pada saat sesi tanya jawab, serta siswa lebih mempunyai sifat tanggung jawab dan kondusif pada saat pembelajaran berlangsung, mengingat materi yang disampaikan oleh pendidik dalam pembelajaran tersebut sering dijumpai dan ikut aktif berpartisipasi di masyarakat sekitar lingkungan sosial mereka. Pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan dan dimuat dalam bab II, yaitu pembahasan teori mengenai karakteristik pembelajaran IPS dilihat dari aspek ruang lingkup materi serta aspek pendekatan pembelajaran yang tercantum dalam buku Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar karya Ahmad Susanto.

Selain itu juga penerapan materi berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS menunjukkan hasil yang positif selaras

²⁸ Faridhatun Nikmah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, 2020, 225.

dengan banyaknya respon positif pula dari siswa. Sehingga dapat disimpulkan tingkat kecocokan yang tinggi antara materi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak mampu bermanfaat dan menarik perhatian siswa dalam belajar yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan diri siswa bahwasanya pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang mudah dipahami melalui penerapan-penerapan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun bermasyarakat. Hal tersebut sesuai dengan salah satu jurnal karya dari Ujwala Patil, dkk., dengan judul *Activity Based Teaching Learning: An Experience* yang dimuat dalam *Journal of Engineering Education Transformations*, di dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwasanya suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Activity Based Learning* dalam penyampaian materi pembelajarannya mampu memberikan tekanan kepada aktivitas siswa secara optimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh merupakan perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.²⁹ Peneliti juga telah menjelaskan terkait fungsi dan manfaat implementasi materi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS pada Bab II dengan judul sub-bab Kearifan Lokal.

²⁹ Ujwala Patil, dkk., *Activity Based Teaching Learning: An Experience*, *Journal of Engineering Education Transformations*, 2-3.